

**PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS  
NEGERI SURABAYA**

**THE SEXUAL BEHAVIOUR OF PHYSICAL EDUCATION FACULTY STUDENTS OF SURABAYA STATE  
UNIVERSITY**

**Novita Eko Nardani**

Jurusan PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya  
([candy.fairy1990@gmail.com](mailto:candy.fairy1990@gmail.com))

**Dra. Retno Lukitaningsih, Kons**

Dosen PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Dr. Tamsil Muis**

Dosen PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya  
email: [tamsilmuis@gmail.com](mailto:tamsilmuis@gmail.com)

**Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.**

Dosen PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali perihal seks. Mahasiswa sebagai remaja akhir, memiliki tugas perkembangan dan fase perkembangan seksualnya yang mendorong mereka untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis seperti pacaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku seksual yang telah dilakukan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel mahasiswa yang pernah atau sedang menjalin hubungan melalui angket perilaku seksual. Sampel penelitian dipilih di Jurusan Pendidikan Olahraga, Pendidikan Kepelatihan dan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2010, 2011 dan 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 275 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk tertentu. Dan dari 275 mahasiswa melakukan perilaku seksual terdapat 100% telah melakukan berpegangan tangan, 85% berpelukkan, 81% berciuman, 53% meraba bagian tubuh yang sensitif, 38% *petting*, 37% oral seks, dan 40% hubungan seksual. Beberapa dampak fisik yang diteliti didapatkan hasil 30%- 70% berdampak bagi mahasiswa. Untuk beberapa dampak psikologis didapatkan hasil sekitar 60% berdampak bagi mahasiswa. Untuk beberapa dampak sosial didapatkan hasil sekitar 40%- 50% berdampak bagi mahasiswa. Beberapa harapan masa depan tentang pacar dan pasangan hidup yang diteliti didapatkan hasil 80% mengharapkan pacar dan pasangan hidup sesuai yang diinginkan. Dan untuk beberapa harapan dari pihak lain didapatkan hasil sekitar 60%- 80% mengharapkan pihak lain bertindak sesuai yang diinginkan.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, *Mahasiswa*.

**ABSTRACT**

Adolescence mostly are anxious for various things, includes sexual relationship. University students which are categorized into adolescence go through a sexual phase that encourage them to have a relationship or a close romantic friendship between two people. This research is a descriptive quantitative research. It uses survey method. This research aims to figure out the sexual behaviour of Physical Education Faculty students of Surabaya State University. The research was done using a group of university students sampled who were in relationship. The questionnaire was used to get the data. The samples were students of Physical Education Department, Coaching Education Department, and Recreation and Health Education 2010, 2011, and 2012. The result of the study showed that the subject, 275 students, had done the sexual relationship with particular behaviour. From 275 students, 100% were holding hand, 85% were cuddling, 81% were kissing, 53% were touching sensitive parts of the body, 38% were petting, 37% were having oral sex, and 40% were having sexual intercourse. Some physical, psychological, and social impacts were researched. The result were that 30%-70% physical impacts, 60% psychological impacts, and 40%-50% social impacts affected the students. For expectation of the future about the man or the woman a person is married to, the result showed that 80% subjects hoped for having life partner as desired. The other finding was that 60%-80% subjects hoped the others followed the rules.

**Keywords:** *sexual behaviour, university students*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks (Gunawan, 2011:57).

Begitupun mahasiswa sebagai remaja akhir, memiliki tugas perkembangan dan fase perkembangan seksualnya yang mendorong mereka untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis (seperti pacaran). Menurut Santrock (2007:21), masa remaja akhir (*late adolescence*) kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan (sekitar usia 18-22 tahun), minat karier, pacaran, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaja awal.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi tentang hal tersebut. Apalagi pada era globalisasi ini telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang masalah seksual baik melalui internet, media elektronik seperti film, DVD dan lain-lain maupun media cetak seperti buku, majalah dan bacaan lainnya, sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual di kalangan remaja.

Menurut Sarwono, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2010:174-175).

Penelitian survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada 2007 lalu menemukan, perilaku seks bebas bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Satu persen remaja perempuan dan enam persen remaja pria pernah mengaku telah menjalani perilaku seks bebas. Meningkatnya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja diperkuat oleh data Kementerian kesehatan (Kemenkes) 2009 dari penelitian di empat kota. Sebanyak 3,9 persen remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual pranikah. Keempat kota itu adalah Jakarta Pusat, Medan, Bandung dan Surabaya. Berdasarkan penelitian Australian National University dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada 2010 di Jakarta, Tangerang dan Bekasi, dengan sampel 3.006 responden usia kurang dari 17 sampai 24 tahun, ada 20,9 persen remaja hamil dan melahirkan sebelum menikah. Terungkap pula, 38,7 persen remaja hamil sebelum menikah dan melahirkan setelah menikah.

Dari data itu terdapat proporsi relatif tinggi pada remaja yang menikah karena hamil yang tidak diinginkan (\_\_\_\_\_. 2012. <http://poskotanews.com>).

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak jenjang perkawinan. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000. Kisaran angka tersebut, kata Boyke, dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu dan Banjarmasin. Bahkan di Palu, Sulawesi Tengah, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mencapai 29,9%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dr Boyke sendiri pada tahun 1999 lalu terhadap pasien yang datang di klinik Pasutri, tercatat sekitar 18% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Kelompok remaja yang masuk pada penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, umumnya masih bersekolah di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun beberapa kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (dalam Gunawan, 2011:52-53).

Perilaku kaum remaja saat ini memang sudah berbeda dengan pergaulan remaja beberapa tahun lalu. Data survei mengenai perilaku seksual remaja juga hasilnya cukup mencengangkan. Dr Rachmat menuturkan berdasarkan survei terhadap kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan pada tahun 2007 remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri tidak sedikit yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Data terhadap 10.833 laki-laki berusia 15-19 tahun didapatkan :

- 1) Sekitar 72 persen sudah berpacaran
- 2) Sekitar 92 persen sudah pernah berciuman
- 3) Sekitar 62 persen sudah pernah merab-raba pasangan
- 4) Sekitar 10,2 persen sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Sedangkan hasil survei dari 9.344 remaja putri yang berusia 15-19 tahun didapatkan data:

- 1) Sekitar 77 persen sudah berpacaran
- 2) Sekitar 92 persen sudah pernah berciuman
- 3) Sekitar 62 persen sudah pernah meraba-raba pasangan
- 4) Sekitar 6,3 sudah pernah melakukan hubungan seksual.

(Bararah. 2010. <http://detik.com>)

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27-29 Maret 2013 di daerah Lidah Wetan dan Babatan Surabaya, banyak sekali terdapat tempat-tempat kos dan rumah kontrakan untuk mahasiswa. Kos tersebut ada yang khusus untuk perempuan atau laki-laki, bahkan ada yang dihuni oleh perempuan dan laki-laki (campur). Tempat kos yang dihuni ada yang diawasi oleh ibu atau bapak kost maupun tidak diawasi. Di sini yang dimaksud diawasi adalah anak-anak kos tinggal satu rumah bersama dengan pemilik kos maupun tempat kos berdampingan dengan rumah pemilik kos dan pemilik kos tersebut membuat peraturan-peraturan seperti jam berkunjung dibatasi hingga jam 21.00 atau 22.00 WIB serta menyediakan tempat khusus untuk menerima tamu. Sedangkan, rumah kontrakan maupun tempat kos yang tidak diawasi pemilik kost atau tidak ada pemilik kosnya tidak ada peraturan-peraturannya, sehingga dapat berbuat sesukanya. Tempat-tempat kos dan rumah kontrakan tersebut dapat membuka peluang atau kesempatan untuk melakukan seks bebas karena tidak ada aturan di dalam tempat tersebut bahkan ada juga tamu yang bebas untuk masuk tanpa adanya batasan waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran perilaku seksual remaja pada mahasiswa. Masalah perilaku seksual dikalangan mahasiswa perlu mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak. Mengingat dampak yang dihasilkan akibat perilaku seksual cukup serius dan dapat berpengaruh pada kehidupan individu itu sendiri di masa datang. Maka perlu melakukan upaya pencegahan sedini mungkin terhadap perilaku seksual yang menjerus ke kehidupan seks bebas.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah yang dipaparkan peneliti.

Untuk metode kuantitatif peneliti akan mencari data berupa prosentase yang akan menjawab tentang perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang meliputi gambaran perilaku seksual mahasiswa, bentuk perilaku seksual, dampak perilaku seksual dan harapan masa depan yang berkaitan dengan seksual.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data kuantitatif. Sumber data kuantitatif yaitu (populasi dan sampel ) dari Fakultas Ilmu Keolahragaan yang akan diberikan instrumen angket perilaku seksual. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dari FIK yaitu 275 sampel dari 3 jurusan yaitu Pendidikan Olahraga, Pendidikan Kepelatihan, dan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2010, 2011 dan 2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 275 yang diambil secara

proposional dengan teknik *probability sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket perilaku seksual.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis desain kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis yang bersifat distribusi yaitu mendeskripsikan gambaran perilaku seksual remaja pada mahasiswa FIK Unesa dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui bentuk perilaku seksual pada mahasiswa dengan cara menghitung prosentase. Pada penelitian ini akan didistribusikan dengan mencari presentasinya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2008: 95)}$$

Keterangan:

- P = presentase yang dicari
- f = jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu
- N = frekuensi total/ jumlah keseluruhan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Persentase Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dalam melakukan perilaku seksual tertentu**

Kategori	Jumlah	Persentase	Bentuk Perilaku	Jumlah	Persentase
Melakukan perilaku seksual	275	100%	Berpegangan tangan	275	100%
			Berpelukkan	233	85%
			Berciuman	224	81%
			Meraba bagian tubuh yang sensitif	146	53%
			<i>Petting</i>	104	38%
			Oral seks	101	37%
			Hubungan seksual	109	40%

Pada Tabel 1, Persentase perilaku seksual yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Olahraga. Tabel memperlihatkan bahwa 275 orang mahasiswa (100%) yang menjadi subjek penelitian, pernah melakukan beberapa perilaku seksual tertentu dengan pasangannya. Terdapat perilaku berpegangan tangan dilakukan oleh seluruh mahasiswa tersebut (100%), 233 orang (85%) pernah berpelukkan, 224 orang (81%) pernah berciuman, 146 orang (81%) pernah meraba bagian tubuh yang sensitif, 108 orang (38%) pernah melakukan *petting*, 101 orang (37%) pernah melakukan oral seks dan 109 orang (40%) pernah melakukan hubungan seksual.

1. Gambaran perilaku seksual remaja pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya

Responden dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang pernah atau sedang pacaran yang meliputi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga, Pendidikan Kepelatihan, dan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 275 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 275 mahasiswa (100%) yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan beberapa perilaku seksual dalam bentuk tertentu dengan pasangannya. Jadi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang sedang atau pernah pacaran semuanya pernah melakukan perilaku seksual antara lain berpegangan tangan, memeluk, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks dan hubungan seksual.

2. Bentuk perilaku seksual yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan masing-masing persentasenya

Perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan pasangannya yang ditunjukkan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah berpegangan tangan dalam bentuk menyentuh, menggenggam dan menggandeng tangan. Berpegangan tangan tampaknya telah dianggap hal yang wajar dilakukan dalam proses menjalin hubungan dengan pasangannya, sehingga 100% mahasiswa melakukannya. 275 orang (100%) pernah menyentuh tangan pasangannya, 272 orang (99%) pernah menggenggam tangan pasangannya, pasangannya dan 275 orang (100%) pernah menggandeng pasangannya. Intensitas mahasiswa melakukan perilaku berpegangan tangan dalam bentuk menyentuh, menggenggam, dan menggandeng, yaitu berkisar antara selalu, sering, dan kadang-kadang serta ada juga yang jarang melakukannya. Tingginya frekuensi mahasiswa dalam melakukan perilaku tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal, bergandengan tangan karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari dengan rasa suka/cinta (Simanjutak, dalam Anonymous).

Perilaku berpelukan juga termasuk dalam perilaku yang banyak dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, yaitu 85% mahasiswa melakukannya. Dari hasil penelitian bahwa 223 mahasiswa (81%) pernah memeluk pasangannya. Selanjutnya, 233 mahasiswa (85%) pernah merangkul pasangannya. Intensitas mahasiswa dalam melakukan perilaku berpelukkan yang meliputi perilaku memeluk dan merangkul dengan intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Tingginya persentase mahasiswa dalam melakukan perilaku tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya berpelukan dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan tenang.

Perilaku berciuman memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu (81%) dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pernah atau sedang menjalin hubungan dengan pasangannya. Perilaku berciuman meliputi bentuk berciuman, yaitu mencium kening, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher dan mencium dada/ buah dada. Untuk persentase mahasiswa yang pernah melakukan perilaku berciuman bahwa 224 mahasiswa (81%) pernah mencium kening, 209 mahasiswa (76%) pernah mencium pipi, 211 mahasiswa (77%) pernah mencium bibir, 152 mahasiswa (55%) pernah mencium leher, bentuk berciuman yang terakhir yaitu 136 mahasiswa (49%) pernah mencium buah dada/ dada pasangannya. Dalam melakukan bentuk perilaku berciuman mempunyai intensitas tertentu yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Leher dan bibir merupakan salah satu zona erotis dalam tubuh sehingga ciuman pada daerah-daerah tersebut dapat menimbulkan rangsangan seksual yang berkembang sampai menimbulkan keinginan untuk melanjutkan bentuk-bentuk perilaku seksual lainnya. Hal tersebut tidak tertutup kemungkinan, mahasiswa yang sekarang ini hanya melakukan perilaku berciuman saja, suatu saat nanti akan berlanjut ke bentuk-bentuk perilaku yang lebih berat.

Lebih dari setengah (53%) mahasiswa dalam penelitian ini melakukan perilaku seksual dengan pasangannya, telah meraba bagian tubuh sensitif pasangannya. 146 mahasiswa (53%) pernah meraba buah dada/ dada pasangannya. Selanjutnya, 128 mahasiswa (47%) pernah meraba alat kelamin pasangannya. Dalam melakukan bentuk perilaku meraba bagian tubuh yang sensitif mempunyai intensitas tertentu yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Dampak tersentuhnya bagian paling sensitif tersebut akan menimbulkan rangsangan seksual, akibatnya bisa menimbulkan aktifitas seksual selanjutnya yaitu *petting*, oral seks sampai pada hubungan seksual.

Banyak hal yang dilakukan untuk mendapat kepuasan dalam bentuk seks, salah satunya dengan melakukan *petting*. Perilaku *petting* yaitu saling menempelkan alat kelamin dengan cara tanpa perantara pakaian atau dengan perantara pakaian. Begitu pula dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Surabaya, dengan

jumlah mahasiswa yang melakukan *petting* adalah sebanyak 38% dari jumlah mahasiswa yang telah melakukan perilaku seksual yaitu 104 orang. Bentuk perilaku *petting* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, terlihat bahwa 104 mahasiswa (38%) pernah saling menempelkan alat kelamin dengan perantara pakaian dengan pasangannya. Selanjutnya, 96 mahasiswa (35%) pernah saling menempelkan alat kelamin tanpa perantara pakaian dengan pasangannya. Perilaku *petting* dilakukan mahasiswa memiliki intensitas selalu, sering, kadang dan jarang. Hal ini memperlihatkan bahwa sedikit demi sedikit, mahasiswa telah mulai berani untuk melakukan perilaku seksual yang mempengaruhi timbulnya nafsu birahi.

Perilaku seksual lain yang dapat menimbulkan nafsu birahi dan tidak dapat menyebabkan kehilangan keperawanan adalah oral seks. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dari hasil penelitian terdapat 37% yaitu 101 mahasiswa yang melakukan oral seks dari seluruh mahasiswa yang melakukan perilaku seksual. Perilaku oral seks yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, terlihat bahwa 101 mahasiswa (37%) pernah melakukan oral seks dengan pasangannya. Dari perilaku oral seks yang pernah dilakukan mahasiswa memiliki intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

Selain oral seks, bentuk perilaku seksual lainnya dilakukan remaja tentu selalu berhubungan dengan lawan jenisnya. Hasil penelitian yang diperoleh terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang melakukan hubungan seksual adalah sebanyak 40% dari jumlah mahasiswa yang melakukan perilaku seksual tertentu dengan pasangannya. Dalam melakukan hubungan seksual menggunakan alat kontrasepsi (kondom) dilakukan oleh 39% dari jumlah mahasiswa yang melakukan hubungan seksual dan 25% diantaranya juga pernah melakukan hubungan seksual bersama-sama dengan pasangan lain. Dalam melakukan hubungan seksual memiliki intensitas selalu, sering, kadang-kadang, dan jarang. Pada mahasiswa yang pernah melakukan hubungan seksual akan rentan tertular penyakit menular seksual. Hal tersebut harus mendapat perhatian lebih dari semua pihak.

### 3. Dampak perilaku seksual pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya

Sesuai dengan perkembangan fisiknya, secara hormonal pada usia mahasiswa yang merupakan remaja akhir mulai meningkat menuju puncak kematangannya. Aspek emosinya pun mulai berkembang lebih luas yang mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Mulai ada perasaan terangsang yang timbul jika menghadapi lawan jenis yang menarik hatinya. Berbagai cara dilakukan dalam menanggapi

perasaan-perasaan yang terjadi. Secara sosial, hubungan seks hanya diperbolehkan setelah kedua belah pihak diikat oleh tali perkawinan. Begitu juga dalam hidup bermasyarakat terhadap norma yang berlaku di lingkungan baik berupa norma agama, adat istiadat maupun hukum. Secara fisik, psikologis dan sosial pasti ada dampak yang dirasakan mahasiswa apabila pernah melakukan perilaku seksual.

Berdasarkan hasil angket terhadap 275 mahasiswa terhadap pertanyaan yang diajukan tentang dampak fisik perilaku seksual yang dirasakan mahasiswa terhadap perilaku seksual. Dampak fisik 1, yaitu bagi 120 mahasiswa (46%) perilaku seksual berdampak pada dirinya sehingga akan melakukan onani (untuk laki-laki) dan masturbasi (untuk perempuan). Dampak fisik 2, yaitu bagi 218 mahasiswa (79%) yang berarti akan melakukan kegiatan-kegiatan positif (misalnya: belajar, olahraga, membersihkan rumah, dsb) ketika dorongan seksual sedang tinggi. Dampak fisik 3, yaitu bagi 82 mahasiswa (30%) perilaku seksual berdampak pada dirinya sehingga akan menderita gangguan fisik setelah melakukan tindakan seksual tersebut. Dampak fisik 1, dampak fisik 2, dan dampak fisik 3 yang dirasakan mahasiswa dengan intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

Menurut Simkins, 1984:53 (dalam Sarwono, 2011: 175) dampak perilaku seksual secara psikologis bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah. Pada penelitian ini juga meneliti tentang beberapa dampak psikologis yang dirasakan mahasiswa terhadap perilaku seksual. Dampak psikologis 1, yaitu bagi 174 mahasiswa (63%) perilaku seksual berdampak pada dirinya sehingga akan merasa bersalah kepada orangtua karena tidak bisa menjaga kepercayaan mereka. Dampak psikologis 2, yaitu bagi 177 mahasiswa (64%) perilaku seksual berdampak psikologis pada dirinya sehingga akan dibayangi perasaan bersalah dan berdosa ketika melakukan aktifitas seksual yang melampaui batas dengan pasangan. Dampak psikologis 3, yaitu bagi 167 mahasiswa (61%) perilaku seksual berdampak psikologis dirinya sehingga akan merasa cemas dan takut setelah melakukan perilaku seksual tertentu. Dampak psikologis 1, dampak psikologis 2, dan dampak psikologis 3 yang dirasakan mahasiswa dengan intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

Selain dampak fisik dan psikologis yang dirasakan, terdapat pula dampak sosial yang dirasakan mahasiswa. Dampak sosial adalah bagaimana perilaku seksual itu mempengaruhi ke dalam hubungannya dengan orang lain dalam pergaulan teman sebaya maupun bermasyarakat. Pada penelitian ini meneliti tentang beberapa dampak sosial yang dirasakan mahasiswa terhadap perilaku seksual. Dampak sosial 1, yaitu bagi 111 mahasiswa (40%) perilaku seksual berdampak pada dirinya bahwa dengan melakukan hubungan seksual dirinya merasa gaul. Dampak sosial 2, yaitu bagi 122 mahasiswa (44%) perilaku seksual berdampak pada kehidupan sosial yaitu akan

dikucilkan. Dampak sosial 3, yaitu bagi 146 mahasiswa (53%) perilaku seksual berdampak pada kehidupan sosial yaitu akan dipandang tidak bermoral dan beretika oleh orang lain. Dampak sosial 4 yaitu bagi 124 mahasiswa (45%) perilaku seksual berdampak pada kehidupan sosial yaitu akan sulit mencari teman dengan melakukan perilaku seksual tertentu. Dampak sosial 1, dampak sosial 2, dampak sosial 3, dan dampak sosial 4 yang dirasakan mahasiswa dengan intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

4. Harapan masa depan yang berkaitan dengan seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya

Mahasiswa yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya, tetapi kurang mendapat pengarahannya yang baik, maka pengendalian terhadap tingkah laku seksualnya akan mengalami kesulitan. Mereka kurang dapat mengendalikan reaksi-reaksinya terhadap rangsang-rangsang seksual yang dirasakannya sebagai akibatnya banyak dijumpai kasus remaja yang hamil di luar pernikahan, dan penyakit kelamin yang semakin menyebar secara luas.

Manusia sebagai makhluk sosial yaitu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain tak terkecuali seorang mahasiswa. Dalam setiap melakukan suatu tindakan terdapat suatu harapan yang ingin dicapai, begitu juga mahasiswa yang melakukan perilaku seksual tertentu mempunyai harapan untuk masa depannya. Harapan masa dalam penelitian ini yaitu harapan dari pacar dan pasangan hidup serta harapan dari pihak lain. Hasil penelitian ini akan dipaparkan bagaimana harapan masa depan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Surabaya berkaitan dengan perilaku seksual dengan harapan masa depan tentang pacar dan pasangan hidup serta harapan dari pihak lain.

Berdasarkan hasil angket terhadap 275 mahasiswa terhadap pertanyaan yang diajukan tentang harapan masa depan akan perilaku seksual tertentu yang dilakukan, diperoleh jawaban mengharapkan atau tidak mengharapkan tentang pacar dan pasangan hidupnya. Pada penelitian meneliti tentang beberapa harapan masa depan tentang pacar dan pasangan hidup bagi mahasiswa. Harapan masa depan pacar dan pasangan hidup 1, yaitu bagi 234 mahasiswa (85%) mengharapkan pacar adalah jodohnya. Harapan masa depan pacar dan pasangan hidup 2, yaitu bagi 220 mahasiswa (80%) mengharapkan pasangan saat ini adalah pasangan yang ideal untuk menjadi pasangan menikah. Harapan masa depan pacar dan pasangan hidup 3, yaitu bagi 243 mahasiswa (88%) mengharapkan pasangan masih perjaka/perawan. Harapan masa depan pacar dan pasangan hidup 4 yaitu bagi 242 mahasiswa (88%) perawan penting (bagi perempuan)/ perjaka penting (bagi laki-laki) untuk dipertahankan sampai jenjang perkawinan. Harapan masa depan pacar dan pasangan hidup 1, 2, 3 dan 4 yang diharapkan mahasiswa dengan intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

Selain harapan tentang pacar dan pasangan hidup, peneliti juga meneliti tentang harapan mahasiswa tentang pihak lain. Karena mahasiswa hidup memerlukan bantuan orang lain, maka perlu adanya harapan dari pihak lain tentang perilaku seksual tersebut. Pada penelitian meneliti tentang beberapa harapan masa depan tentang pihak lain bagi mahasiswa. Harapan masa depan dari pihak lain 1, yaitu bagi 207 mahasiswa (68%) mengharapkan pihak kampus memberikan pendidikan seks pada mahasiswa. Harapan dari pihak lain 2, yaitu bagi 222 mahasiswa (81%) harapan membutuhkan teman yang memahami tindakan yang dilakukan. Harapan masa depan dari pihak lain 3, yaitu bagi 215 mahasiswa (88%) mengharapkan dukungan orang lain untuk mengurangi tindakan perilaku seksual tertentu yang telah dilakukan. Harapan masa depan dari pihak lain 1, 2, dan 3 yang diharapkan mahasiswa dengan intensitas selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

Dari keseluruhan hasil penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku seksual remaja pada mahasiswa, untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan mengetahui masing-masing persentasenya, untuk mengetahui dampak perilaku seksual pada mahasiswa, dan untuk mengetahui harapan masa depan yang berkaitan dengan seksual perlu diketahui bahwa mahasiswa yang merupakan remaja akhir ialah individu yang sedang mengalami masa peralihan, yang dari segi kematangan biologis, seksual sedang berangsur-angsur sampai mencapai kematangan seks, dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa. Pada saat sekarang ini terjadi penurunan usia kematangan sehingga secara tidak langsung akan meningkatnya aktivitas seksual. Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas (Santrock, 2007). Pada laki-laki tubuhnya menjadi lebih kekar yang menarik bagi remaja perempuan, begitu pula dengan perempuan lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi laki-laki. Seks dalam kehidupan remaja yang sehat dan normal merupakan hal tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut menarik perhatian namun merupakan hal yang perlu mendapat penyaluran dan pengendalian yang sebaik-baiknya. Sesuai dengan tahap perkembangannya, maka remaja sudah mulai menjalin hubungan dengan pasangannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks mahasiswa, yaitu : 1) meningkatnya libido seksualitas, mahasiswa sebagai remaja mengalami perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu., 2) penundaan usia perkawinan yang dialami mahasiswa karena sedang menempuh pendidikan sehingga penyaluran

hasrat seksual itu tidak dapat segera dilakukan pada orang yang tepat, 3) Norma agama yang melarang hubungan seks sebelum menikah namun remaja yang tidak dapat menahan hawa nafsu akan cenderung melanggar saja larangan-larangan tersebut, 4) Dengan semakin canggihnya teknologi (seperti internet) menyebabkan penyebaran informasi secara cepat dan mudah, baik informasi yang bersifat positif maupun negatif. Informasi yang diterima tersebut dapat mempengaruhi perilaku seksual seseorang, 5) kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria (Sarwono, 2010). Dari penelitian ini memperlihatkan bahwa 40% mahasiswa Fakultas Ilmu keolahragaan pernah melakukan hubungan seksual. Dari 40% persen mahasiswa memiliki dampak yang dirasakan baik fisik, psikologis maupun sosial. Walaupun pernah melakukan hubungan seksual ternyata mahasiswa ada juga yang merasa bersalah pada orang tua dengan tindakan yang dilakukan, merasa cemas dan merasa berdosa setelah melakukan tindakan seksual, ada pula yang membutuhkan orang lain untuk mengurangi tindakan yang dilakukan. Perilaku yang ditunjukkan bukan semata-mata untuk mencari kepuasan seksual maupun untuk memenuhi hasrat seksualnya, secara mendalam mahasiswa juga tetap memiliki harapan masa depan tentang jodohnya yang juga banyak berharap pacarnya atau pasangannya kelak masih perawan ataupun perjaka dan keperjakaan ataupun keperawanan itu penting dipertahankan sampai jenjang perkawinan.

Faktor lain yang juga berpengaruh dalam perubahan perilaku remaja dalam urusan seks adalah masuknya budaya barat ke negara berkembang seperti Indonesia banyaknya media remaja yang getol menyajikan budaya Barat semakin mendekatkan remaja pada kehidupan serba boleh (permissif) alias bebas berbuat selama tidak mengganggu orang lain, termasuk dalam urusan seks (Gunawan, 2011). Menurut Dr Rita Damayanti (dalam Gunawan, 2011:111) menjelaskan bahwa perilaku permisif remaja dalam masalah seks berawal dari proses pacaran, masuknya budaya luar lewat hiburan, membuat remaja kian bebas dalam berpacaran, berdasarkan penelitiannya, perilaku remaja pria menjadi lebih agresif dibandingkan dengan wanita, mereka tidak hanya terbiasa dengan ciuman bibir, tapi juga berani melakukan hal-hal yang lebih jauh, mulai dari meraba dada, hingga akhirnya melakukan seks pranikah Hal-hal tersebut juga mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, terlebih lagi jika remaja tersebut mendapat pengawasan yang kurang dari orang tua karena kebanyakan mahasiswa yang kuliah berasal dari luar daerah sehingga banyak mahasiswa yang mencari tempat tinggal sendiri seperti kos atau tinggal di rumah kontrakan. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan

manapun termasuk lingkungan negatif yang akan mempengaruhi perilaku menjadi negatif pula. Guna mengantisipasi pergeseran perilaku seksual pada mahasiswa masa kini maka harus dilakukan pencegahan dini, salah satunya dengan memberikan pendidikan seksual. Pendidikan seksual menurut Sarwono (2010) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dan mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. Penelitian-penelitian mengenai perilaku seksual merupakan salah satu langkah untuk memahami pergeseran perilaku yang ada guna membuat suatu tindakan baik preventif dan kuratif. Untuk itu, pendidikan seks sangat perlu agar mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai masalah seksual sehingga mereka mengetahui baik buruknya tindakan-tindakan yang berhubungan dengan seks. Hasil penelitian tentang harapan masa depan dari pihak lain ternyata 68% mahasiswa juga mengharapkan pihak kampus memberikan pendidikan seks pada mahasiswa. Meskipun rendah tingkat perilaku seks seseorang, tetap saja hal tersebut tidak seharusnya dilakukan karena hal tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karenanya mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya terutama dorongan seksual.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dra Retno Lukitaningsih, Kons. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing hingga tugas ini selesai.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 275 mahasiswa (100%) yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan beberapa perilaku seksual dalam bentuk tertentu dengan pasangannya. Jadi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang sedang atau pernah pacaran semuanya pernah melakukan perilaku seksual antara lain berpegangan tangan, memeluk, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks dan hubungan seksual.
2. Perilaku berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, dan meraba bagian tubuh yang sensitif tampaknya sudah dianggap biasa terjadi dalam proses menjalin hubungan karena lebih dari 50%

mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya pernah melakukan perilaku seksual tersebut. Perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa yaitu berpegangan tangan dengan pasangan yang dilakukan oleh 100% mahasiswa. Meskipun perilaku *petting*, oral seks dan hubungan seksual hanya antara 30%- 40% dan lebih rendah dari persentase perilaku yang lain namun nilai tersebut cukup tinggi dan menjadi dasar perlunya upaya tertentu untuk mengendalikan perilaku tersebut.

3. Berdasarkan beberapa dampak perilaku seksual yang dirasakan mahasiswa meliputi dampak fisik, dampak psikologis dan dampak sosial. Untuk beberapa dampak fisik yang diteliti didapatkan hasil antara 30%- 70% berdampak bagi mahasiswa yaitu ketika hasrat seksual tidak terpenuhi akan melakukan onani (untuk laki-laki) masturbasi (untuk perempuan), akan lebih melakukan kegiatan-kegiatan positif (misalnya olahraga, puasa, membersihkan rumah) ketika dorongan seksual sedang tinggi, dan menderita gangguan fisik setelah melakukan tindakan seksual. Untuk beberapa dampak psikologis didapatkan hasil sekitar 60% berdampak bagi mahasiswa yaitu merasa bersalah kepada orangtua karena tidak bisa menjaga kepercayaan mereka, dibayangi perasaan bersalah dan berdosa ketika melakukan aktifitas seksual yang melampaui batas dengan pasangan, dan merasa cemas dan takut setelah melakukan perilaku seksual. Untuk beberapa dampak sosial didapatkan hasil antara 40%- 50% berdampak bagi mahasiswa yaitu merasa "gaul" (sikap yang merasa keren) jika melakukan hubungan seksual, akan tetapi ada juga mahasiswa yang merasa dikucilkan jika melakukan perilaku seksual, dipandang tidak beretika oleh orang lain dan dengan perilaku seksual yang dilakukan sulit mencari teman.
4. Berdasarkan beberapa harapan masa depan yang diinginkan mahasiswa meliputi harapan masa depan pacar dan pasangan hidup, dan harapan masa depan pihak lain. Untuk beberapa harapan masa depan tentang pacar dan pasangan hidup yang diteliti didapatkan hasil 80% mengharapkan pacar dan pasangan hidup sesuai yang diinginkan yaitu mengharapkan pacar adalah jodohnya, mengharapkan pasangan saat ini adalah pasangan yang ideal untuk menjadi pasangan menikah, mengharapkan pasangan masih perawan atau perjaka, serta perawan penting (bagi perempuan)/perjaka (penting bagi laki-laki) untuk dipertahankan sampai jenjang perkawinan. Untuk beberapa harapan dari pihak lain didapatkan hasil antara 60%- 80% mengharapkan pihak lain bertindak sesuai yang diinginkan yaitu mengharapkan pihak kampus memberikan pendidikan seks pada mahasiswa, membutuhkan teman yang memahami tindakan, dan membutuhkan orang lain untuk mengurangi tindakan

seksual yang dilakukan.

### Saran

Untuk menghindari perilaku seksual mahasiswa yang nantinya semakin mengarah pada seks bebas, diharapkan bagi lembaga yaitu Universitas Negeri Surabaya khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan untuk memberikan penyuluhan bahaya seksual ataupun mengadakan pendidikan seks yang bisa bekerja sama dengan UPT bimbingan dan konseling ataupun bekerja sama dengan lembaga lain.

Bagi peneliti lain hendaknya juga menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku seksual, perlu adanya penambahan pilihan di dalam angket dengan siapa responden melakukan perilaku seksual agar lebih jelas dalam pembahasan berkaitan dengan siapa responden melakukan perilaku tersebut, baik dengan pacar, teman ataukah orang lain, serta perlu menambahkan jumlah populasi atau sampel agar hasil penelitian lebih spesifik. Selain itu, diharapkan dapat lebih memperhatikan efektivitas dan validitas alat ukur yang dipakai supaya dapat mengungkap lebih dalam variabel yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2011. *Skripsi Perilaku Seks Remaja (Study Kasus Kehidupan Remaja Pelaku Free Seks Di Surabaya,* (Online) (<http://1xdeui.blogspot.com/2011/12/skripsi-perilaku-seks-remaja-study.html>), diakses tanggal 25 maret 2013
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja.* Bandung: Pustaka Setia.
- Anonymous.\_\_\_\_\_. (Online), (<http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06410008.pdf>), diakses tanggal 25 Maret 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bararah, Vera Farah. 2010. *Perilaku Seksual Remaja di Indonesia.* (Online) (<http://detik.com/health/read/2010/06/23/165015/1384945/763/perilaku-seksual-rwmaja-di-indonesia>), diakses tanggal 25 Maret 2013.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi & dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial*

- Budaya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cavanagh, S. E., Riegle-Crumb, C., & Crosnoe, R. 2007. *Puberty and the education of girls\**. *Social Psychology Quarterly*, 70(2), 186-198. (Online) (<http://search.proquest.com/docview/212752205?accountid=31533>), diakses tanggal 15 April 2013.
- Chapman, E. N., & Werner-Wilson, R. 2008. *Does positive youth development predict adolescent attitudes about sexuality?* *Adolescence*, 43(171), 505-23. (Online) (<http://search.proquest.com/docview/195947390?accountid=31533>), diakses tanggal 5 April 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dick, D. M., Rose, R. J., Pulkkinen, L., & Kaprio, J. 2001. *Measuring puberty and understanding its impact: A longitudinal study of adolescent twins*. *Journal of Youth and Adolescence*, 30(4), 385-399. (Online) (<http://search.proquest.com/docview/204648763?accountid=31533>), diakses tanggal 1 April 2013.
- Fadjrin, Suudiyah. 2012. Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Bidang Pribadi untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PBB FIP UNESA.
- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Kusuma, Pramono Wiranata. 2011. *Definisi Perilaku Seksual*, (Online) (<http://pwkorganization.blogspot.com/2011/05/definisi-perilaku-seksual.html?m=1>), diakses tanggal 25 Maret 2013.
- Musthofiyah, Khumairotul. 2012. Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Sekolah. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PBB FIP UNESA.
- Osei-Hwedie, K., & Namutosi, R. 2003. *Sexuality and precautionary behaviour among secondary school youth in botswana*. *Journal of Cultural Studies*, 5(2), 292-319. (Online) (<http://search.proquest.com/docview/847121998?accountid=31533>), diakses tanggal 15 April 2013.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada Utama.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Windaryati, Zepta. 2011. Perilaku Seks Remaja Autistik di Sekolah Cita Hati Bunda Sidoarjo (Studi Kasus Deskriptif). *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PBB FIP UNESA.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yang, H. 2012. *Connected love and relations? an exploration of the technology of connectivity and college students' love and sexuality. Paper presented at the 102-105*. (Online) (<http://search.proquest.com/docview/1113370187?accountid=31533>), diakses tanggal 10 April 2013.
- Yunawa, Setya dkk. 2006. *Panduan Penelitian dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- \_\_\_\_\_. *Kamus Bahasa Indonesia Online*, (Online) ([www.kamusbahasaindonesia.org](http://www.kamusbahasaindonesia.org)), diakses tanggal 24 maret 2013.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Perilaku Seksual Remaja Kian Mengkhawatirkan*, (Online) (<http://poskotanews.com/2012/11/06/perilaku-seksual-remaja-kian-mengkhawatirkan/>), diakses tanggal 24 Maret 2013.